

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS BIOGRAFI DI SMAN 2 TAPUNG HILIR

Hani Khoirunnisa

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
hanikhoirunnisa741@student.uir.ac.id

Desi Sukenti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
desisukenti@edu.uir.ac.id

Abstrak

Kemampuan berpikir tingkat tinggi dikuasai oleh siswa sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran berpikir kreatif dan kritis. Pemikiran tingkat tinggi dilihat sebagai kemampuan untuk berpikir kritis untuk mengembangkan hubungan melalui proses otak yang paling mendasar. Untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks biografi, peneliti menilai dengan diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), karena model pembelajaran ini mampu menyelesaikan masalah kemampuan berpikir tingkat tinggi di SMAN 2 Tapung Hilir. Kajian ini termasuk jenis kajian kuantitatif. Dengan menggunakan model eksperimen. Teknik pengumpulan dengan ini menggunakan metode tes dan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan kajian yang dilakukan, didapatkan nilai t -hitung $>$ t -tabel yaitu $-2.428 > 1.665$ dan nilai $\text{sig } 0.001 < 0.1$. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan terdapat Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan menulis teks biografi di SMAN 2 Tapung Hilir.

Kata Kunci: *Model Project Based Learning, PjBL, Kemampuan menulis, Teks Biografi.*

Abstract

Higher-order thinking skills are mastered by students as a guide in implementing creative and critical thinking learning. High-level thinking is seen as the ability to think critically to develop relationships through the most basic brain processes. To overcome the problem of students' lack of ability in learning to write biographical texts, researchers assess the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model, because this learning model

is able to complete problem of higher order thinking skills at SMAN 2 Tapung Hilir. This study is a type of quantitative study. By using an experimental model. The collection technique hereby uses the test and questionnaire methods. Data analysis used quantitative descriptive analysis. Based on the study conducted, it was found that the t -count $> t$ -table value was $-2.428 > 1.665$ and the sig value was $0.001 < 0.1$. This shows that this research can prove that there is an influence of the Project Based Learning (PjBL) Model on the ability to write biographical texts at SMAN 2 Tapung Hilir.

Keywords: *Project Based Learning Model, PjBL, Writing Skills, Biographical Text.*

PENDAHULUAN

Menurut Krathwohl (2010), Ada enam kategori di mana kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa dapat dikelompokkan: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Menurut pengertian Anderson dan Krathwohl, tujuan pendidikan dapat dicapai dengan menggunakan proses berpikir tingkat rendah ke tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat rendah meliputi pengetahuan, pemahaman, dan penerapan, sementara kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi analisis, evaluasi, dan kreasi.

Menurut teori Anderson dan Krathwohl, kemampuan berpikir siswa dievaluasi berdasarkan proses berpikirnya, bukan hanya hasil akhirnya saja. Oleh karena itu, teori ini digunakan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Kajian Prasetyani (2016) mengenai Kemampuan berpikir tahap tinggi dalam aspek kebolehan berpikir kritis pelajar masih dianggap rendah. Oleh itu, perlu menggunakan kaidah pengajaran yang

lebih berkesan kerana pelajar dikehendaki mempunyai kreativiti dan inovasi. Kajian Arif (2019) menunjukkan kekurangan kebolehan pelajar dalam berpikir kritis disebabkan oleh kecenderungan pelajar untuk menghafal bahan daripada memahami konsep, menjadikan pelajar menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang memerlukan analisis, manipulasi dan strategi.

Penyelesaiannya adalah dengan menggunakan Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBL). Penggunaan kaidah ini dilengkapi dengan media pengajaran interaktif, menjadikan pengajaran lebih menarik dan memudahkan pelajar memahami konsep yang abstrak.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini sangat penting dikembangkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan survei awal dengan guru Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa kelas X di SMAN 2 Tapung Hilir terdapat faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir tingkat

tinggi siswa pada materi Menulis Teks Biografi ini. Ketidakmampuan siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi secara tepat ialah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya kemampuan kognitif tingkat tinggi mereka. Kemampuan kognitif tingkat tinggi yang tidak dapat diperoleh siswa dari pembelajaran berlangsung, mengakibatkan peserta didik hanya mampu mengingat dan mengulang materi yang dipelajarinya. Kemudian peserta didik tidak dapat menganalisis dan membuat kesimpulan dari materi yang di pelajari saat pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, solusi yang dapat mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam penyusunan menulis teks biografi maka peneliti mengasumsikan bahwa dengan diterapkannya (PjBL) ini dapat menyelesaikan persoalan berpikir tingkat tinggi siswa di SMAN 2 Tapung Hilir.

Teori yang mendukung bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi ialah pandangan menurut Giilbahar & Tinmaz (2006) yang memperkenalkan suatu model untuk mengatur proyek dalam pembelajaran. Pembelajaran Berbasis Proyek ialah metode yang dimulai dengan pertanyaan yang mendasar dan berakhir dengan produk. Dalam PBP, pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah seperti (1) siswa merumuskan pertanyaan dasar; (2) siswa merancang proyek; (3) siswa mengatur

jadwal dalam menjalankan proyek; (4) siswa mengerjakan proyek; (5) guru melakukan pemantauan; dan (6) evaluasi (Hari Utomo et al., 2018).

Strategi pembelajaran yang disebut *pembelajaran berbasis proyek* (PBP) menggunakan proyek dalam pendidikan siswa. Siswa dapat mengerjakan proyek sendiri atau berkelompok, dan mereka dapat berkolaborasi beberapa saat untuk menghasilkan sesuatu yang nantinya akan dipresentasikan. Kesimpulan ialah bahwa pembelajaran berbasis proyek ialah strategi yang berkonsentrasi pada siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri suatu masalah (Niswara et al., 2019).

Peneliti berkeyakinan bahwa dengan mengimplementasikan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam penyusunan Teks Biografi dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa di SMAN 2 Tapung Hilir. Asumsi ini didasarkan pada informasi yang diberikan di atas. Oleh karena itu, peneliti mengusung judul tersebut.

METODE

Penelitian ini ialah yang berjenis kuantitatif. Model pada penelitian ini ialah model eksperimen. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dari aktivitas project yang diberikan pendidik kepada siswa dalam menulis teks biografi dalam bentuk tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, tes dan dokumentasi. Metode riset eksperimen

dipilih karena peneliti ingin menerapkan suatu tindakan, namun faktor lingkungan yang dapat memengaruhi pada hasil riset tidak dapat dikontrol. Kemudian, desain riset ini juga dipilih jika subjek riset tidak dapat secara acak dibagi ke dalam kelompok-kelompok.

Model *Project Based Learning* (PjBL) digunakan sebagai perlakuan di kelas eksperimen, sedangkan metode tradisional atau metode ceramah digunakan di kelas kontrol. Kelas kontrol dan kelas eksperimen akan mengikuti *posttest* ketika kedua kelas berjalan. Penelitian ini akan menghitung hasil belajar sebanyak dua kali dari kemampuan kognitifnya. Tujuan tes pertama adalah mengukur kemampuan kognitif dari kedua kelompok. Ujian kedua mencoba untuk mengukur prestasi kognitif siswa.

Dalam analisis data ini dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif yaitu hasil tes yang kemudian dan diolah menggunakan statistik dan menjadi suatu nilai asesmen kemampuan membaca permula. Nilai asesmen dalam menulis teks biografi bisa dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$x = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Pemetaan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Biografi di kelas Kontrol

Tabel 1

Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Biografi di Kelas Kontrol

No.	Rentang Skor	Skor Tes	Tingkat Kemampuan
1.	85-100	7	Sangat Baik
2.	70-84	10	Baik
3.	55-69	12	Cukup
4.	50-54	7	Kurang
5.	0-49	15	Sangat Kurang
Jumlah		40	

Nilai siswa dikonversikan ke dalam tabel klasifikasi pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol. Untuk mengetahui hasil capaian siswa pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Klasifikasi siswa di kelas kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
75 -100	18	48,58
0-75	22	51,12
Jumlah	40	100

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa sebanyak 22 orang siswa dari 40 siswa belum mencapai KKM. Maka dapat disimpulkan bahwa 51,12% metode pembelajaran konvensional di kelas kontrol belum memadai.

b. Pemetaan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Biografi di kelas Eksperimen

Tabel 3
Kemampuan Siswa pada Menulis Teks Biografi di kelas eksperimen

No.	Rentang Skor	Skor Tes	Tingkat Kemampuan
1.	85-100	28	A
2.	70-84	5	B
3.	55-69	1	C
4.	50-54	1	D
5.	0-49	5	E
Jumlah		40	

Menurut data di atas, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks biografi di kelas eksperimen adalah sangat baik. indikator yang menjadi penilaian adalah struktur teks biografi seperti; (1) aspek isi, (2) aspek organisasi, (3) aspek kosakata, (4) bahasa dan kalimat, serta (5) ejaan dan tanda baca.

Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Untuk mengetahui hasil capaian siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model (PjBL) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4
Klasifikasi di Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
75-100	35	85,72
0-75	5	14,28
Jumlah	40	100

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa sebanyak 35 orang siswa dari 40 siswa sudah mencapai KKM. Maka dapat disimpulkan bahwa 85,72% siswa di kelas eksperimen memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menulis teks biografi.

Pembahasan

Memahami respons siswa terhadap menulis teks biografi yang dipraktikkan oleh peneliti dengan diterapkannya model (PJBL) bertujuan siswa dapat menganalisis respons terhadap pembelajaran dengan menggunakan model (PJBL). Uji Independent Sample T-test menggunakan aplikasi *IBM SPSS 23 for Windows* untuk mengetahui apakah variabel data yang berdistribusi normal pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebanding atau berbeda. Hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis atau perbedaan rata-rata.

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardied Coefficients		Standard ized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	14.507	4,653		4,518	,000
	Penguasaan konsep	,768	,108	-.240	-2.428	.000
	Sikap ilmiah	.486	.072	.551	5.342	.000

a. Variable: PjBL

Tes ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hitotesis diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < \alpha$ 0.1. Nilai t_{tabel} pada α 0.1 adalah 1.665. Untuk variabel (X_1) nilai t_{hitung} adalah -2.428 dan nilai sig 0.000. Oleh karena itu, maka diartikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2.428 > 1.665$ lalu nilai sig $0.001 < 0.1$. Hal ini menunjukan bahwa penelitian ini membuktikan bahwa terdapat Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Kemampuan menulis teks biografi di SMAN 2 Tapung Hilir.

Penelitian Arif (2019) menunjukkan bahwa kecenderungan siswa untuk menghafal materi daripada memahami konsep adalah apa yang berkontribusi terhadap kurangnya kemampuan berpikir kritis mereka. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan untuk memecahkan masalah yang membutuhkan analisis, manipulasi, dan strategi. Solusinya adalah pembelajaran berbasis masalah (PBL). Untuk

membantu siswa dalam memahami topik abstrak, metodologi ini dilengkapi dengan materi pembelajaran interaktif. Penelitian Amalia & Pujiastuti (2020) menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan analisis siswa mencapai 33,3%, kemampuan mengevaluasi mencapai 44,44%, dan kemampuan mencipta mencapai 0%.

Penelitian Purbaningrum (2017) menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kemampuan untuk berpikir kritis ketika mencoba untuk memecahkan kesulitan. Penelitian Suriati (2021) menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa belum terbiasa melakukan analisis, interpretasi, explanasi, dan evaluasi, sehingga produktivitas siswa di sekolah tersebut sangat rendah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan temuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2.428 > 1.665$ lalu nilai sig $0.001 < 0.1$. Penenelitian ini dapat membuktikan bahwa terdapat Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Kemampuan menulis teks biografi di SMAN 2 Tapung Hilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Menggunakan Media Sketchup pada Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung*

- Kelas XI di SMK Negeri 2 Bojonegoro*. Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan, 5(2), 1–9.
- Akbar, Bernard dan Sugandi (2017). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Disposisi Matematik Siswa Sma Putra Juang Dalam Materi Peluang*. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2(1), 144–153.
- Amalia dan Pujiastuti (2020). *Analisis HOTS pada Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan*. Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan, 18(3), 247.
- Anggraini dan Wulandari (2020). *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Siswa*. JPAP 9(2), 292–299.
- Arianti & Hasanudin (2021). *Flipped Classroom dan Aplikasi Schoology* : Vol 1 No2.
- Arif dan Cahyono. (2019). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada PBL*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 2018, 323–328.
- Hari, Nyoman. (2018). *Pengaruh Project Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. Jurnal Pendidikan, Vol 3 No 4).
- Julaeha & Erihadiana (2021). *Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional*. Religion Education Social Laa Roiba Journal.
- Niswar & Untari. (2019). *Pengaruh Model Project Based Learning terhadap High Order Thinking Skill*. Mimbar PGSD Undiksha, Vol 7(2), 85–90.
- Panjaitan, J., Simangunsong, I. T., & Sihombing, H. B. M. (2020). *Penerapan Project Based Learning Berbasis HOTS untuk Menciptakan Media Pembelajaran yang Inovatif*. Jurnal Pendidikan Fisika, 9(2), 78–90.
- Rati, & Rediani (2017). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 6 (1)
- Retnawati. (2018). *Desain Pembelajaran Matematika Untuk Melatihkan HOTS*. In UNY Press.
- Rismawati & Rindiani (2022). *Analisis HOTS dalam Pemecahan Masalah Matematika*. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 6(2).
- Sari & Angreni (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa*. Jurnal VARIDIKA, 30 (1).
- Sari, S. P., Manzilatusifa, U., & Handoko, S. (2019). *Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi

Akuntansi, 5(2), 119–131.
<http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea/article/view/329>.

Syahri & Ahyana (2021). *Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Teori Anderson dan Krathwohl*. Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran, Volume (1), 41–52.

